



## **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Kelas V SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta**

**Riskika Putri NK<sup>1</sup>, Agnes Herlina Dwi Hardiyanti<sup>2</sup>**

Program Profesi Guru, Universitas Sanata Dharma

Email: Riskikaputri64@gmail.com<sup>1</sup>, [Agnes.hadiyanti@usd.ac.id](mailto:Agnes.hadiyanti@usd.ac.id)<sup>2</sup>

Submitted Received 10 October. Fist Received 10 November 2023. Accepted 10 December 2023

First Available Online 30 December 2023. Publication Date 30 December 2023

---

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of Pancasila Education subjects with Pancasila material and norms by using the Problem Based Learning (PBL) learning model in grade V students of SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta City. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Taggart models. The research was conducted in the first semester of the 2023/2024 academic year. The subjects of this study were grade V students of SD Kanisius Kintelan 1 totaling 22 students. The study consists of II cycles. Each cycle goes through four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are tests, observations, interviews and documentation. While the data collection instrument uses test questions, observation sheets, interview sheets and documents. Data analysis techniques are carried out by qualitative descriptive data analysis and quantitative description data analysis. The result of this study is that learning using the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of pancasila education in grade V SD Kanisius Kintelan 1. There was an increase in learning outcomes in students in cycle 1 by 70% and increased to 100%. The results showed an increase in the average score of grade V students totaling 22 students by 11.5%*

*Keywords: Learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning model*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Pancasila dan norma dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SD Kanisius Kintelan 1 Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kanisius Kintelan 1 yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini terdiri dari II siklus. Setiap siklus melalui empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskripsi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila pada kelas V SD Kanisius Kintelan 1. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa pada siklus 1 sebesar 70% dan meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai rata – rata siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa sebesar 11,5%

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, model *Problem Based Learning*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah dasar adalah jenjang Pendidikan yang terendah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20. Tahun 2003. Pendidikan dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa sebagai persyaratan dalam menuju jenjang berikutnya yakni Pendidikan menengah atau SMP.

Pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah dasar tentunya mengacu terhadap kurikulum. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan kurikulum yang terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan pada kelas 1,2,4, dan 5. Kurikulum merdeka sudah diberlakukan sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan Pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru, dengan menekankan pada perkembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai – nilai Pancasila atau bangsa Indonesia

Dalam kurikulum Merdeka, pembelajarannya sangat jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum Merdeka sudah tidak ada pembelajaran tematik. Akan tetapi Kembali pada setelan

awal yakni pembelajaran terpisah. Banyak juga mata Pelajaran yang berubah nama, seperti PPKn menjadi Pendidikan Pancasila, kemudian IPA dan IPS digabung menjadi satu sehingga muncul IPAS dan sebagainya.

Keberhasilan Pendidikan formal tentunya dipengaruhi oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Djamarah dan Zain dalam (Sirait, 2021) mengatakan bahwa: “faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa komponen pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, guru sebagai pendidik, anak didik, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi dan suasana evaluasi. Untuk itu, peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai upaya oleh guru, seperti: penerapan pemahaman pola kegiatan belajar mengajar, cara mengajar, pengelolaan manajemen kelas, penerapan model pembelajaran yang tepat, hingga penilaian terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang saling berhubungan. Menurut (Suyono & Hariyanto, 2019:9) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan

kepribadian. Dalam konteks meningkatkan kemampuan meliputi perubahan kebiasaan, kecakapan, atau dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan dalam menyajikan ide, permasalahan, dan pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VSD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta, rata-rata hasil belajar peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan (KKTP) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran Pendidikan Pancasila hanya berupa hafalan, sehingga peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar. Pembelajaran masih dilaksanakan secara ceramah, sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dikarenakan anak asik bermain sendiri.

Dari uraian di atas permasalahan yang timbul saat ini yaitu memberikan hasil belajar peserta didik SD Kanisius Kintelan 1 belum maksimal terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Bila diberikan model pembelajaran yang berbeda dan berpusat pada peserta didik tentu akan membawa peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan

harapan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga pencapaian maksimal. Adapun Model yang dapat diterapkan saat ini sangat banyak dan setiap model memiliki keunggulan serta kelemahan. Model-model tersebut dapat dipakai secara sendiri dalam satu kali pertemuan kelas ataupun penggunaannya dapat digunakan melalui gabungan maupun dengan multi model dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas. Menurut (Juliandri, 2021) Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadikan permasalahan yang pembelajaran, dan menjadikan permasalahan yang ditemui sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun keluarga, dan masyarakat sebagai landasan untuk mencapai pengetahuan dan konsep melalui kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL berpusat pada peserta didik agar mampu mempelajari kedalaman tahapan yang lebih mendalam terhadap masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar sekaligus mendorong agar mampu berinteraksi dengan peserta didik lain dan pengembangan keterampilan berfikir dan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Kelas V SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah model PBL dan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Kanisius Kintelan 1 ajaran 2023/2024.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto (2006: 7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau berkerja sama dengan guru kelas, yang tergabung dalam satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Konsep PTK Kurt dan Lewin terdiri dari empat

komponen, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta. Subjek terdiri dari 22 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data melalui observasi beserta lembar observasi, wawancara dan lembar wawancara, dokumentasi dan posttest. Dengan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta dengan tahap pratindakan, siklus I dan siklus II.

### 1. Pratindakan

Pratindakan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal jika pembelajaran tidak diberikan tindakan atau tidak menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan model klasikal. Dari hasil pratindakan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode konvensional sangat membosankan bagi siswa dan pembelajaran masih terpusat kepada guru, hal ini menyebabkan proses pembelajaran bersifat monoton dan siswa

cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga kelas menjadi tidak efektif. . Ini terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar hasil belajar siswa yang mempunyai presentase keseluruhan adalah 42,7% yang berarti hanya 10 anak dari 22 siswa yang tuntas. Hasil rata – rata seluruh kelas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila masih dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yakni 66 – 85% pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ditetapkan oleh sekolah.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan Tindakan setiap siklus maupun pelaksanaan tes akhir siklus dilaksanakan mengikuti jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Kanisius Kintelan 1 yaitu setiap hari rabu dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tes siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 1 November 2023. Dari subyek penelitian sebanyak 22 siswa terdapat 17 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KTTP) yakni dengan minimal perolehan nilai  $\geq 70$ . Presentase ketuntasan pada siklus I ini adalah 73,7% sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM ada 23,3% atau 7 siswa. Nilai terendah siswa pada post test siklus 1 adalah 50,00, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. Perolehan hasil tes pada siklus I sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran pada

pelaksanaan Tindakan siklus yang berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan siklus I, dilakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi aktivitas pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terlaksana dengan baik. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru baik pada pertemuan di siklus 1 termasuk dalam kategori baik karena sudah sesuai dengan Modul Ajar yang sudah tersedia. Hasil observasi siswa pada siklus I didapati bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan pada saat pembelajaran, perhatian siswa tertuju pada materi, diskusi memecahkan masalah, dan presentasi. Siswa mampu mengerjakan tugas, siswa menjawab pertanyaan, berinteraksi dalam kelompok dan mengemukakan pendapat meskipun belum maksimal. Maka, guru perlu mengoptimalkan pembelajaran menggunakan model *Projek Based Learning* (PBL). Hasil analisis data tes siklus I serta data observasi aktivitas guru

maupun siswa, digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Tindakan selanjutnya yaitu dengan berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah ditemukan dalam pembelajaran melalui kegiatan refleksi pelaksanaan Tindakan siklus I

### 3. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap refleksi bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi data hasil tes serta pelaksanaan kegiatan Tindakan siklus yang infomasinya diperoleh dalam hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan Tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil tes pada siklus I.

Kelebihan pada pelaksanaan Tindakan siklus I ditemukan bahwa siswa memiliki antusias terhadap pembelajaran yang cukup tinggi. Adapun kekurangan yang akan dijadikan sebagai bahan refleksi yakni masih didapati siswa yang tidak memperhatikan guru Ketika pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan kalimat/kata yang tidak baku dalam berkomunikasi atau penyampaian materi, didapati beberapa kelompok ada yang menggantungkan soal kepada satu orang, beberapa siswa masih kesulitan membedakan pengimplementasian pengamalan nilai Pancasila, siswa kurang memperhatikan waktu dalam mengerjakan soal, siswa masih

senang bermain ketika presentasi berlangsung.

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus 1, maka pembelajaran masih belum optimal. Peneliti hendaknya diperlukan merancang Kembali rencana Tindakan pernaikan untuk siklus berikutnya yakni siklus 2. Tindakan yang perlu dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada siklus 2 adalah Guru terlebih dahulu membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga siswa menjadi lebih focus pada saat guru menyampaikan materi, misal dengan menggunakan icebreaking, Guru lebih baik dalam penggunaan kosa kata dan Bahasa sehingga lebih memperhatikan apa yang diucapkannya agar tidak ditirukan oleh siswa, Hendaknya guru memperhatikan siswa yang kurang aktif, walaupun siswa tersebut tidak menunjukkan keaktifannya, guru tetap harus memintanya untuk lebih aktif dengan salah satunya diminta maju kedepan untuk mengerjakan soal, Guru harus lebih selektif dalam memperhatikan siswa, agar tidak didapati siswa yang hanya menggantungkan pekerjaan kepada satu orang saja. Jika didapati siswa yang seperti itu, guru harus tegas memberikan sanksi kepada siswa tersebut, Media dalam pembelajaran harus lebih dimaksimalkan agar siswa tidak merasa bingung, Guru harus menerapkan disiplin waktu pengerjaan tugas siswa dengan baik. Guru harus tegas untuk memperingatkan

kepada siswa yang sering mengobrol dan asyik sendiri dengan memberikan peraturan kelas.

#### 4. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai hasil refleksi Tindakan siklus I, yaitu tentang kekurangan dan kelemahan yang ditemukan serta upaya perbaikan yang akan diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023. Kegiatan awal dimulai dengan guru menyiapkan peserta didik dan berdoa, untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila". Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menjelaskan terkait tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, dan memberikan pertanyaan pemantik dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari siswa. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada kegiatan ini dilaksanakan secara 5 tahapan yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi pembelajaran. Pada kegiatan membimbing penyelidikan. Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan penjelasan pada pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik

kemudian mempresentasikan gagasannya yang dapat dilaksanakan pada lingkungan sekitar. Guru mempersilahkan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan gagasannya secara bergiliran dan melakukan tanggapan. Guru memberikan klarifikasi terhadap jalannya presentasi/diskusi. Pada kegiatan mengevaluasi pengalaman guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri. Guru mempersilahkan peserta didik menunjukkan hasil lembar aktivitas yang telah dikerjakannya. Kegiatan Penutup guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai sikap untuk dapat memberikan dan menerima informasi penting dan berharga kepada orang lain. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran. Hasil tes pada siklus II dengan subyek 22 siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yaitu dengan perolehan nilai  $\geq 70$  dengan presentasi ketuntasan pada siklus II ini adalah 100% atau 22 siswa. Nilai terendah siswa pada post-test siklus II adalah 76 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Hasil tersebut

memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa akan pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus II sudah mencapai target keberhasilan yaitu (100%). Oleh karena itu penelitian ini dicukupkan sampai siklus II. Berikut table perbandingan siklus I dan siklus II.

## 5. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, peserta didik sudah mampu menguasai materi dengan baik dan dapat menunjukkan partisipasi keaktifan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Walaupun ada Sebagian kecil siswa yang kurang aktif akan tetapi secara umum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dengan menggunakan modul dan instrument penilaian yang telah dikembangkan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang semangat dan antusias dengan kegiatan pembelajaran di kelas, berani bertanya, dan dapat mengerjakan soal secara mandiri dan baik. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada rata – rata hasil tes siklus I yakni 80 menjadi 91,4 pada siklus II.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil belajar siswa Berdasarkan Indikator**

Aspek	Skor		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar			
<i>Rerata</i>	66,5	80	91,4

Nilai Terendah	45	55	76
Nilai Tertinggi	80	95	100



**Gambar 1. Persentase Perbandingan nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan rata – rata pada prasiklus 66,5 meningkat pada siklus I menjadi 80 dan 91,4 pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Banyak keuntungan yang diperoleh dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut : 1. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih

bersemangat dan antusias untuk menemukan jawaban atas pertanyaan pertanyaan mereka sendiri. 2. Mengembangkan keterampilan ilmiah dengan memecahkan pembelajaran berbasis masalah 3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif dengan peserta didik bagaimana dilatih untuk memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran *problem based learning* peserta didik kelas V SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil prasiklus menunjukan bahwa sebanyak 14 peserta didik atau 44,44% tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 66,5. Hasil tes pada siklus I meningkat menjadi 19 peserta didik atau 51,85% dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 80. Dari hasil tes siklus II pertemuan 1 diperoleh data dengan nilai rata-rata 91,4 dan pertemuan 2 diperoleh data dengan nilai rata-rata 91,4. Hasil tes pada siklus II meningkat menjadi 22 peserta didik atau 100%

dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 91,4 berarti ada peningkatan hasil belajar peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Piaget, Jean. (2008). *The Psychology of Intelligence*. England: Great Britain
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1),49–69.  
<https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya